



BAB I

PENDAHULUAN

Auditor switching merupakan salah satu kejadian yang mungkin terjadi dalam setiap perusahaan. *Auditor switching* dapat terjadi secara *mandatory* maupun *voluntary*. Kebanyakan perusahaan melakukan *auditor switching* secara *mandatory*, namun jika *auditor switching* terjadi secara *voluntary* dapat menjadi pertanyaan dari berbagai pihak.

Pada bab ini akan dibahas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *auditor switching* adalah pergantian manajemen, opini audit tahun lalu, dan *financial distress*.

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan manufaktur yang telah berbadan hukum Perseroan Terbuka (*Go Public*). Perusahaan yang sudah *go public* (perusahaan publik) diharuskan untuk mempublikasikan laporan keuangannya yang sudah diaudit oleh akuntan publik (auditor) sesuai dengan kebijakan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) secara transparan di pasar modal dan sudah melewati proses audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki jumlah perusahaan terbanyak dan terdiri dari 3 sektor industri, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi (www.idx.co.id).



Pertumbuhan investasi pada sektor manufaktur di Indonesia semakin meningkat. Hal ini terjadi ketika impor barang modal naik, maka pembentukan modal tetap bruto naik, dikarenakan sebagian besar impor merupakan impor *machinery*. Berkembangnya bisnis manufaktur yang begitu pesat ini pada akhirnya membuat perusahaan-perusahaan membutuhkan modal yang besar untuk perputaran bisnis usahanya. Hal ini mengharuskan perusahaan membuat laporan keuangan yang digunakan untuk mencari investor.

Laporan keuangan ini digunakan sebagai alat utama untuk menginformasikan keuangan perusahaan kepada pihak luar suatu badan usaha. Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam Ikatan Akuntansi Indonesia nomor 1 (2015:3) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Kinerja pihak manajemen dalam suatu perusahaan ditunjukkan melalui penyajian laporan keuangan.

Laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan tidak akan serta merta dipercayai oleh pihak eksternal. Laporan ini berpotensi dipengaruhi kepentingan pribadi, sementara pihak ketiga yaitu pihak eksternal selaku pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Oleh karena alasan tersebut, maka perlu adanya pengawasan yang dilakukan oleh auditor berupa pemeriksaan laporan keuangan kepada perusahaan yang bersangkutan.

Semakin banyak dan berkembangnya perusahaan manufaktur, maka akan semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan, disebabkan oleh keinginan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang wajar. Penggunaan jasa auditor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(KAP) dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah relevan dan *reliable*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Pada umumnya, perusahaan mengharapkan opini yang dikeluarkan auditor merupakan opini yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Opini ini yang pada akhirnya mempengaruhi para *stakeholders* dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.

Kebutuhan jasa audit yang meningkat berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Bertambahnya jumlah Kantor Akuntan Publik (untuk selanjutnya disebut KAP) yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antar KAP yang satu dengan yang lain, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari satu KAP ke KAP lain. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan, auditor harus memiliki objektivitas dan sikap independen dalam menyatakan laporan keuangan yang berkualitas tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan. Untuk memperoleh informasi yang handal tersebut maka pihak perusahaan mempunyai pilihan untuk tetap mempertahankan auditor yang lama atau melakukan pergantian auditor (*auditor switching*), hal tersebut tergantung dari kinerja auditor tersebut untuk menghasilkan laporan keuangan yang handal.

Terdapat beberapa kasus di Indonesia terkait dengan sikap independensi. Kasus yang sering terjadi disebabkan karena tingkat independensi auditor yang semakin berkurang akibat kontrak kerja atau perikatan kerja auditor dengan klien yang terlalu lama. Kasus pertama terjadi di Indonesia pada PT.Aqua Golden Mississippi dimana selama 13 tahun (1989-2001) Aqua diaudit oleh KAP Utomo dan KAP Prasetio Utomo yang merupakan KAP yang sama. Kemudian di tahun 2001, Aqua diaudit oleh KAP Prasetio, Sarwoko, dan Sanjaya yang sebenarnya merupakan kelanjutan KAP



berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku dan tidak memberikan jasa audit kepada klien yang di atas (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Auditor switching atau dapat diartikan sebagai pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik, merupakan kegiatan untuk mengganti auditor yang sedang terikat kontrak dengan perusahaan klien dengan auditor yang baru. Biasanya ada dua jenis *auditor switching*, yaitu yang pertama adalah *auditor switching* terjadi secara *mandatory*, yaitu pergantian auditor yang terjadi secara wajib sesuai dengan peraturan yang ada. Yang kedua, *auditor switching* terjadi secara *voluntary*, dimana perusahaan mengambil keputusan untuk mengganti auditornya dengan auditor yang baru. Fenomena mengenai pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) menarik untuk dikaji, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *auditor switching* antara lain: pergantian manajemen, opini audit tahun lalu, dan *financial distress*.

Faktor pertama yang mempengaruhi *auditor switching* adalah pergantian manajemen. Wea dan Murdiawati (2015) menyatakan bahwa adanya pergantian manajemen yang baru akan mempengaruhi perubahan kebijakan di bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan auditor atau KAP. Pergantian manajemen dapat diikuti oleh pergantian auditor (KAP) sebab auditor (KAP) dituntut untuk mengikuti kehendak manajemen, seperti kebijakan akuntansi yang dipakai oleh manajemen. Oleh karena itu manajemen memerlukan auditor (KAP) yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan. Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Pergantian direksi perusahaan yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat disebabkan karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau kemauan sendiri dari direksi untuk berhenti. Apabila terdapat pergantian manajemen, maka akan secara langsung atau tidak langsung mendorong *auditor switching*, karena manajemen perusahaan yang baru cenderung mencari auditor (KAP) yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya. Hasil dari Putra dan Trinawati (2016) membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak mempengaruhi *auditor switching*, sedangkan menurut Amalia (2015) pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Selain pergantian manajemen, opini audit tahun lalu sering digunakan sebagai alasan oleh manajemen untuk mengganti auditor (KAP) yang secara regulasi masih boleh melakukan audit di perusahaan yang bersangkutan. Kondisi ini muncul pada saat perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit yang diberikan auditor. Menurut Luthfiyati (2016) opini audit merupakan suatu pernyataan pendapat yang diungkapkan oleh seorang auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan yang diauditnya. Pernyataan pendapat tersebut dapat berupa pernyataan yang diharapkan oleh klien yaitu wajar tanpa adanya pengecualian (*unqualified*) maupun selain wajar tanpa pengecualian. Secara umum, *auditee* (pihak yang diaudit) tentunya menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian. Auditor yang memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) berarti laporan keuangan yang dimiliki perusahaan sudah handal dan tidak terdapat masalah material serta didasarkan atas pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai dengan standar audit dan teuan auditor. Adanya pemberian opini selain wajar dari auditor dapat memicu terjadinya *auditor switching*. Faradila dan Yahya (2016) telah melakukan penelitian yang berhasil membuktikan adanya pengaruh opini audit tahun lalu terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Pratini dan Astika (2013) menemukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan mereka sangat terpercaya sehingga menarik minat pihak luar perusahaan untuk berinvestasi pada perusahaan klien (Faradila dan Yahya,2016).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pergantian Manajemen,Opini Audit Tahun Lalu,dan *Financial Distress* Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan mengenai *Auditor Switching* peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah faktor opini audit tahun lalu berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah faktor *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah faktor pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*?

C. Batasan Masalah

Terhadap masalah penelitian tersebut diatas,maka disampaikan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah faktor pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah faktor opini audit tahun lalu berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah faktor *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?



D. Batasan Penelitian

1. Penulis memberikan batasan pada penelitian ini, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode penggunaan data untuk melakukan penelitian ini adalah tahun 2013-2015.
2. Penulis melakukan penelitian mengenai *auditor switching* secara *voluntary*.
3. Berdasarkan aspek unit analisis, variabel-variabel yang akan diteliti adalah *auditor switching*, pergantian manajemen, opini audit tahun lalu, dan *financial distress*.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan permasalahan yang dibahas adalah “Apakah pergantian manajemen, opini audit tahun lalu, dan *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?”

5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.
2. Untuk mengetahui pengaruh opini audit tahun lalu terhadap *auditor switching*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*.

6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak tertentu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini peneliti dapat memperoleh banyak informasi mengenai nama-nama perusahaan Manufaktur beserta kondisi keuangan dan faktor-faktor



yang mempengaruhi *auditor switching* (terutama pergantian manajemen, opini audit tahun lalu, dan *financial distress*) yang terjadi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2015

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi yang memungkinkan dilakukan penelitian selanjutnya mengenai *auditor switching*.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.